

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **IV.1 Kesimpulan**

Transformasi Hubungan Internasional telah terasa sejak berakhirnya Perang Dunia kedua, ketika negara-negara tidak mengedepankan lagi cara-cara koersif untuk mendapatkan pengaruhnya di arena internasional. Walaupun cara-cara militer terkadang masih eksis di dalam drama panggung politik internasional tetapi cara tersebut tetap berlandaskan pada kepentingan ekonomi suatu negara. Hal tersebut tercermin pada sikap Amerika Serikat yang lebih berfokus pada perekonominya untuk mendapatkan pengaruh di arena internasional dengan membentuk lembaga-lembaga keuangan internasional seperti IMF dan *World Bank* hasil dari konferensi *Bretton Woods*.

Sejak saat itulah Amerika Serikat memperlihatkan pengaruhnya sebagai negara yang dapat memimpin dunia, bahkan berakhirnya Perang Dingin yang ditandai dengan runtuhnya Uni Soviet yang berhaluan komunis tak dapat lagi mempertahankan persaingannya dengan Amerika Serikat. Sehingga Amerika Serikat bertengger sendirian sebagai negara *superpower* dan dengan mudah memancarkan hegemoninya di dunia.

Di dalam perekonomian global, hegemoni Amerika Serikat dilancarkan melalui lembaga-lembaga keuangan internasional dengan prinsip-prinsip neoliberal ala Amerika Serikat yang kemudian disamakan menjadi sebuah pandangan universal. Hal ini dalam perjalanannya telah mendapatkan kritikan dari sejumlah akademisi hubungan internasional, karena tak jarang kondisi tersebut merugikan negara-negara berkembang yang berada di dalam keanggotaan lembaga keuangan (IMF dan *World Bank*) tersebut. Hegemoni Amerika Serikat terbilang cukup kokoh untuk digoyahkan karena dominasi pada “basis produksi” (hak suara, struktur pemerintahan, persyaratan

pinjaman yang pada akhirnya mempengaruhi mekanisme pengambilan keputusan/kebijakan).

Hingga di tahun 2007 terjadi krisis keuangan di Amerika Serikat yang disebabkan kredit macet disektor perumahan murah (*Subprime Mortgage*) mengakibatkan kekacauan ekonomi yang di tandai dengan *collapsenya* beberapa perusahaan besar di Amerika Serikat dan penjualan obligasi ke China menjadi sebuah momentum penurunan hegemoni ekonomi Amerika Serikat.

Peristiwa tersebut tampaknya dimanfaatkan oleh BRICS untuk mengkonfigurasi system internasional yang semula unipolar ke multipolar, sesuai dengan tujuan awal pembentukan BRICS tersebut. BRICS merupakan negara-negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat dan telah memainkan peran penting di dalam politik internasional sejak paska krisis keuangan global atau yang dikenal dengan *emerging countries*. BRICS yang sadar akan dominasi Amerika Serikat di lembaga keuangan internasional (IMF dan World Bank) kemudian membentuk *New Development Bank* dan *Contingent Reserve Arrangement* untuk memecah dominasi Amerika Serikat di lembaga keuangan tersebut. Hal tersebut dipandang positif sebagai langkah awal untuk meng-*counter* hegemoni Amerika Serikat di perekonomian global agar negara-negara berkembang tidak lagi ketergantungan pada IMF dan *World Bank* yang syarat dengan kepentingan Amerika Serikat.

#### **IV.2 Saran**

Saran yang dapat penulis berikan terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah BRICS perlu segera untuk membentuk suatu *Consensus* untuk mendapatkan suatu legitimasi dari penurunan hegemoni ekonomi Amerika Serikat itu sendiri. Serta menyebarkan ide-ide pembangunan yang bersifat kontra ideologis terhadap IMF dan World Bank, karena sejatinya pertarungan hegemoni ialah pertarungan pengaruh terhadap ideologi yang di embannya sebagai pandangan nilai-nilai universal.

Sedangkan saran untuk penelitian selanjutnya terkait dengan permasalahan penelitian ini adalah dapat melakukan penelitian yang lebih spesifik seperti meneliti sebuah kasus dampak dari hegemoni ekonomi Amerika Serikat atau salah satu dari peran BRICS Bank dalam membendung pengaruh hegemoni Amerika Serikat, contoh kasusnya ialah pemberian bantuan dana BRICS ke Mexico pada pertemuan Los Cabos untuk membendung efek domino krisis global 2008 di Amerika Latin, atau mengenai pembangunan infrastruktur di benua Afrika.

